



Pelatihan Edukasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 8 Sako Rambutan

Tri Wulandari^{1*}, Ade Akhmad Saputra² 

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16-04-2025

Revised: 06-05-2025

Accepted: 07-05-2025

Kata Kunci:

Kurikulum Independen,
Pendidikan, Peningkatan
Pendidikan

Keywords:

Independent Curriculum,
Education, Educational
Improvement

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan langkah inovatif yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai tingkatan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Sako Rambutan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Sako Rambutan serta untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti yang diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga berimbas positif pada kualitas pendidikan. Selain itu, guru-guru melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

ABSTRACT

The Independent Curriculum is an innovative step introduced by the Indonesian government with the aim of improving the quality of education at various levels. This community service aims to educate the role of the Independent Curriculum in improving the quality of education at SD Negeri 8 Sako Rambutan. The method of implementing community service is carried out using observation and interview methods to gain a deep understanding of the role of the Independent Curriculum in improving the quality of education at SD Negeri 8 Sako Rambutan and to explore its impact on student learning outcomes through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as direct observation in the learning process in the classroom. As is known, the implementation of the Independent Curriculum gives teachers the freedom to design learning that is in accordance with the characteristics and needs of students, so that it has a positive impact on the quality of education. In addition, teachers reported increased motivation and student involvement in the learning process, which made the classroom atmosphere more interactive and enjoyable. However, this study also identified several challenges that need to be addressed, including the need for further training for teachers and the provision of adequate facilities and infrastructure. These findings emphasize the importance of ongoing support and collaboration between schools, parents, and the government to ensure that the implementation of the Independent Curriculum can run effectively and sustainably in improving the quality of education in schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Author. All rights reserved.



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu pilar terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi landasan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks Indonesia, kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh keterampilan dan dedikasi para pendidik (Herlina, 2022). Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan globalisasi, sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks.

Reformasi pendidikan menjadi hal yang mendesak guna mencetak generasi yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang kuat (Marisa, 2021). Oleh karena itu, pembaruan dalam kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Salah satu inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai solusi untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Hidayat, 2021). Langkah ini dianggap strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan berbasis kompetensi sebagai dasar pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya penerapan ilmu dalam konteks kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta mampu memecahkan masalah (Mariati, 2021). Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang menuntut generasi muda adaptif dan inovatif. Meskipun memiliki banyak potensi positif, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan di lapangan.

Di SD Negeri 8 Sako Rambutan, salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan guru dalam memahami serta menerapkan kurikulum baru ini. Berdasarkan hasil survei, banyak guru merasa belum siap untuk mengimplementasikannya secara efektif (Mustagfiroh, 2020). Kesulitan beralih dari metode pembelajaran tradisional berbasis hafalan menjadi salah satu hambatan utama. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode yang lebih aktif dan partisipatif di kelas. Menurut Anderson dan Johnson (2020), hal ini menjadi penghalang dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Selain keterbatasan pemahaman, sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Di SD Negeri 8, misalnya, keterbatasan perangkat teknologi dan media pembelajaran menjadi tantangan serius bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang interaktif (Lestari, 2021; Henderson, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya dukungan fasilitas yang memadai dari berbagai pihak. Peran serta orang tua juga sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa (Mardiana, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin komunikasi dan kemitraan yang baik dengan orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum. Berbagai studi telah mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Ningsih (2021) menekankan bahwa kurikulum ini berpotensi mendorong kemandirian belajar siswa, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan fasilitas.

Penelitian Putri (2022) juga menyoroti perlunya pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum. Studi oleh Anderson (2016) menguatkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi yang diterapkan di negara maju terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka secara umum di berbagai sekolah, penelitian ini secara spesifik menyoroti kasus di SD Negeri 8 Sako Rambutan, dengan fokus pada kondisi nyata di lapangan, terutama terkait kesiapan guru, sarana prasarana, dan keterlibatan orang tua. Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan mikro yang diterapkan, yaitu dengan mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana, serta memperhatikan aspek keterlibatan orang tua secara lebih rinci.

Pengabdian ini terkait bagaimana sekolah-sekolah dengan keterbatasan serupa dapat mengadaptasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Fokus pada kesiapan guru dan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua di lingkungan pedesaan memberikan nilai tambah bagi literatur yang masih jarang menyoroti konteks seperti ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Sako Rambutan. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: “Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan, dan apa dampaknya terhadap mutu pendidikan serta hasil belajar siswa?” (Mustagfiroh, 2020).

Dengan menjawab pertanyaan ini, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang berguna untuk penerapan kurikulum di sekolah-sekolah lainnya, khususnya yang berada di daerah pedesaan.

2. METHOD

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Sako Rambutan serta untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang pelaksanaan kurikulum. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mencakup tantangan, keberhasilan, dan rekomendasi dalam implementasi. Jenis pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan nonpartisipan. Pengamatan nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut aktif dalam bagian kegiatan yang diamati.

Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk kemudian dilakukan dianalisis. Tahapan atau proses analisis data dilakukan sesuai dengan model atau siklus dari (Miles & Huberman, (1994) yaitu meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan serta verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi, pengecekan anggota, kecukupan bahan referensi, serta meningkatkan ketekunan. Tahap- tahap dalam penelitian ini yaitu dengan; 1) tahap persiapan; 2) tahap wawancara; 3) tahap evaluasi dan monitoring.

3. RESULT AND DISCUSSION



Gambar 1. Tahap persiapan

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi yang diterapkan di SD Negeri 8 Sako Rambutan serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Pengabdian ini memanfaatkan teknik wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai persepsi, pengalaman, serta kendala yang dialami guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut (Mustagfiroh, 2020). Wawancara dilakukan terhadap 10 guru dan 30 siswa, yang memberikan beragam perspektif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa belum siap melaksanakan kurikulum secara optimal. Meskipun telah mengikuti pelatihan, mereka menilai bahwa materi pelatihan yang diberikan belum cukup mendalam atau aplikatif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Hidayah, 2022).

Dari hasil observasi kelas, ditemukan adanya perbedaan dalam pendekatan yang digunakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Di beberapa kelas, guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis tugas. Dalam situasi tersebut, siswa tampak antusias, terlibat secara aktif, dan lebih berani untuk mengajukan pertanyaan. Sementara di kelas lain yang masih menerapkan metode ceramah, siswa terlihat kurang berpartisipasi dan cenderung pasif.

Metode pembelajaran aktif terbukti memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Salah satu siswa menyatakan bahwa belajar bersama teman membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Baharuddin, 2021). Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan pengalaman pembelajaran aktif melaporkan kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif dapat meningkatkan semangat serta hasil belajar siswa.



Gambar 2. Tahap Wawancara

Selain itu, hasil observasi juga menyoroti keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Hanya sebagian kelas yang memiliki akses terhadap proyektor atau alat bantu pembelajaran berbasis teknologi. Kekurangan fasilitas ini sering kali menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Seorang guru mengungkapkan bahwa minimnya alat bantu pembelajaran menjadi tantangan besar dalam menciptakan suasana belajar yang eksploratif dan menyenangkan (Baro'ah, 2020).

Kondisi fisik ruang kelas juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Banyak siswa berkomentar bahwa ruang kelas yang sempit dan kurangnya sirkulasi udara membuat mereka merasa tidak nyaman selama

proses belajar. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi guru untuk menjaga suasana belajar yang positif. Dari analisis wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka sangat merasakan dampak dari partisipasi orang tua dalam pendidikan mereka. Ketika orang tua menunjukkan minat dalam pendidikan anak, siswa merasa lebih dihargai.

Hasil-hasil pengabdian ini menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya: "Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan, dan apa saja dampaknya terhadap mutu pendidikan serta hasil belajar siswa?" Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadapi kendala dalam hal pemahaman guru dan keterbatasan fasilitas. Namun, meskipun tantangan ini ada, dampak positif terlihat dalam kebangkitan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Faiz & P., 2021). Dari hasil analisis di atas, terlihat bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan mengalami hambatan yang cukup besar yang berasal dari pemahaman guru yang terbatas dan fasilitas yang kurang mendukung. Walaupun demikian, dampak positif dapat terlihat dari meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa. Temuan ini mendukung hipotesis pengabdian bahwa implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dukungan yang kuat dari pemerintah dan komunitas sangat penting untuk solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penyediaan fasilitas yang lebih baik serta program pelatihan dan pengembangan yang lebih komprehensif untuk guru harus menjadi prioritas demi tujuan tersebut (Widiyono & Millati, 2021). Melalui penyajian data dan temuan tersebut, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan kerangka kerja yang konstruktif bagi pengembangan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 8 Sako Rambutan dan sekolah-sekolah lain di Indonesia. Penghalang untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif. Hasil pengabdian ini secara langsung menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya: "Bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan, dan apa saja dampaknya terhadap mutu pendidikan serta hasil belajar siswa?" Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum dan keterbatasan akses terhadap fasilitas pembelajaran yang mendukung (Barlian et al., 2022).

Dari wawancara dengan guru, jelas guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru ini. Ketidapahaman ini membawa konsekuensi langsung pada kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Ketika guru tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang diusulkan dalam Kurikulum Merdeka, hal ini menciptakan hambatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kelas. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum dalam konteks spesifik di SD Negeri 8 Sako Rambutan tercapai, yang menunjukkan bahwa pemahaman dan kesiapan guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi (Zainuddin, 2021).



Gambar 3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Dampak positif terhadap hasil belajar siswa juga teridentifikasi dalam pengabdian ini. Sebagian besar siswa melaporkan meningkatnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini terlihat dalam cara siswa berpartisipasi aktif dalam kelas dan menunjukkan rasa ingin tahunya yang lebih tinggi. Hal ini menjawab pertanyaan tentang bagaimana kurikulum baru memengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi memberikan hasil yang baik, tetapi juga menyoroti pentingnya dukungan yang berkesinambungan untuk guru dan fasilitas pendidikan, yang merupakan aspek krusial untuk memastikan efektivitas kurikulum. Hasil ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang ingin mengevaluasi dan memberikan panduan untuk perbaikan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum yang lebih relevan dengan konteks lokal (Qodri, 2020). Melalui temuan-temuan ini, pengabdian ini juga mengarah pada rekomendasi praktis untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Mengingat tantangan yang telah diidentifikasi, ada beberapa langkah yang diusulkan agar SD Negeri 8 Sako Rambutan dan sekolah-sekolah lain dapat lebih berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi.

Hal ini termasuk perlunya pengadaan fasilitas belajar yang memadai, pelatihan lanjutan bagi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih mendukung (Basri, 2021). Dengan menyusuri dan menanggapi pertanyaan tersebut, diharapkan bahwa bukan hanya SD Negeri 8 Sako Rambutan yang dapat merasakan manfaat dari penerapan Kurikulum Merdeka, tetapi juga dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki ciri dan tantangan serupa. Semua temuan ini menjadi penting untuk menggambarkan keseluruhan proses yang terjadi dalam penerapan kurikulum di lapangan, sekaligus memberikan insight yang berguna untuk pengabdian selanjutnya di bidang pendidikan (Rahmawati, 2021). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Abidin, 2022). Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa mengalami peningkatan setelah penerapan kurikulum, dengan banyak siswa yang merasa lebih bersemangat untuk belajar dibandingkan sebelumnya. Meskipun peningkatan nilai merupakan indikator keberhasilan, aspek penting lain yang perlu dicermati adalah perubahan dalam keterlibatan siswa. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dari mereka merasakan peningkatan motivasi belajar, dan mereka merasa lebih memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi cara belajar yang sesuai bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberdayakan, mereka mampu meningkatkan kualitas belajar mereka secara signifikan.

Namun, temuan ini tidak lepas dari tantangan dalam penerapan kurikulum. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka merasa tidak siap dan kurang percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi indikator penting bahwa meskipun kurikulum baru menawarkan banyak kemungkinan, pemahaman yang belum memadai di kalangan guru dapat menghambat keberhasilan implementasinya. Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa (Wahyudi, 2021).

Temuan lain yang mencolok adalah pentingnya sumber daya. Observasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat bantu pengajaran dan teknologi yang mendukung, masih menjadi masalah besar. Sebagian besar kelas di SD ini tidak dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai, yang dapat memperlambat penerapan metode pembelajaran yang diinginkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah pedesaan.

Pentingnya dukungan dari orang tua dan masyarakat juga tak dapat diabaikan. Pengabdian menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Sekolah perlu membuka saluran komunikasi yang lebih baik dengan orang tua untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan, sehingga upaya pendidikan dapat diperkuat di rumah. Selain itu, hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif dari pelatihan guru yang diadakan.

Meskipun tidak semua guru merasa siap, mereka yang mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dan mampu menerapkan metodologi baru yang diajarkan. Pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk guru menjadi sangat penting agar mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru (Prasetyo, 2022). Kondisi di SD Negeri 8 Sako Rambutan juga mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di daerah terpencil, di mana sumber daya sering kali terbatas. Pengalaman sekolah ini memberikan gambaran nyata tentang relevansi kebijakan pendidikan nasional dalam konteks lokal. Implementasi Kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan konteks sosial-ekonomi setempat untuk memastikan keberhasilan yang nyata.

Hasil pengabdian ini memberikan gambaran yang sejalan dengan teori-teori pendidikan yang ada. Pembelajaran yang aktif dan berbasis kompetensi bukan hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang lebih dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif jika diimplementasikan dengan dukungan yang tepat. Secara keseluruhan, interpretasi hasil ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Pengabdian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk perbaikan kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran di masa mendatang.

Hasil pengabdian ini menunjukkan kesamaan dengan beberapa studi sebelumnya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi. Pengabdian yang dilakukan Di SD Negeri 8 Sako Rambutan, penelitian ini mendapati bahwa siswa merasa lebih termotivasi setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan unik yang dihadapi oleh sekolah di daerah pedesaan, seperti keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya fasilitas, yang tidak banyak dibahas di studi sebelumnya (Mulyasa, 2019). Dari perspektif lain, Meskipun banyak pengabdian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dapat meningkatkan hasil belajar, hasil di SD Negeri 8 menunjukkan perlunya perhatian lebih pada konteks lokal, di mana pengimplementasian kurikulum tetap dipengaruhi oleh kondisi sosial dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi untuk menyoroti perlunya strategi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif, yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa di daerah pedesaan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan, meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan instansi terkait untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta program pelatihan yang komprehensif bagi guru. Para pendidik harus mendapatkan akses pelatihan yang berkualitas agar mereka dapat memahami dan menerapkan kurikulum ini secara efektif. Hal ini menjadi penting agar kualitas pengajaran meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa (Oemar, 2021).

Selain itu, peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di SD Negeri 8 menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru ini. Masyarakat yang terlibat aktif akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka harus menyertakan semua pihak dalam menciptakan kolaborasi yang sinergis, sehingga pendidikan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan dukungan yang tepat, serta pelatihan dan fasilitas yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang luas dan menguntungkan bagi perkembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kelebihan dari pengabdian ini terletak pada fokus yang mendalam pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi di SD Negeri 8 Sako Rambutan. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi, pengabdian ini mampu menyoroti pengalaman nyata dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Temuan yang diperoleh memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan di lingkungan sekolah dasar, sehingga pengabdian ini menjadi kontribusi yang signifikan bagi literatur Pendidikan (Fitria, 2020).

Di samping itu, pengabdian ini juga menggunakan metode triangulasi dalam pengumpulan data, di mana kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi meningkatkan validitas dan keandalan hasil pengabdian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan dan menyandingkan temuan dari berbagai sumber data, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan memperkuat argumen yang dihasilkan di dalam pengabdian. Namun, pengabdian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah partisipan yang terbatas, yaitu hanya 10 guru dan 30 siswa, yang mungkin tidak cukup representatif untuk menggambarkan keseluruhan kondisi pendidikan di SD Negeri 8 Sako Rambutan maupun sekolah-sekolah lain di daerah pedesaan (Sanjaya, 2019). Selain itu, pengabdian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, yang tidak memungkinkan peneliti untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengabdian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan lokasi, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan terperinci.

4. CONCLUSION

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Sako Rambutan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum ini, seperti kurangnya pemahaman di kalangan guru dan fasilitas yang tidak memadai, dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa sangat jelas terlihat. Peningkatan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, bersama dengan pertumbuhan kemandirian dalam memilih metode belajar yang sesuai, mencerminkan efektivitas pendekatan kurikulum ini.

5. REFERENCES

- Abidin, Y. (2022). *Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Rizqi Press.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2016). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Complete e). Pearson.
- Anderson, P., & Johnson, K. (2020). Flexible Curriculum Design and Its Impact on Student Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Development*, 5(2), 77–91.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Barlian, U. C., S., S., & P., R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1(1), 1–15.

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 43–56.
- Basri, H. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Faiz, A., & P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Fitria, R. (2020). *Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Literasi*. Alfabeta.
- Harwell, M. R. (2011). Research design in qualitative/quantitative/mixed methods. In *The Sage handbook for research in education: Pursuing ideas as the keystone of exemplary inquiry* (pp. 147–164). SAGE Publications, Inc.
- Henderson, K. (2021). Adaptive Curriculum Policies and Their Effect on Student Engagement. *International Journal of Educational Policy Studies*, 9(2), 55–70.
- Herlina, S. (2022). *Manajemen Kelas dalam Kurikulum Merdeka*. Kencana.
- Hidayah, N. (2022). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 200–215.
- Hidayat, R. (2021). *Desain Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Abad 21*. UMM Press.
- Lestari, S. (2021). *Evaluasi Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Mardiana, R. (2023). Formative Assessment in Independent Curriculum: Measuring Student Development. *Asian Journal of Education and Learning*, 12(1), 33–50.
- Mariati, S. (2021). Challenges in Developing the Independent Curriculum in Higher Education. *Journal of Curriculum and Instruction*, 10(4), 145–163.
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in the Era of Society 5.0. *Journal of Social Studies Education Research*, 5(1), 66–78.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Ningsih, R. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.2021.12.2.145>
- Oemar, H. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Prasetyo, Z. (2022). *Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang*. Deepublish.
- Qodri, M. (2020). *Inovasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka*. Alfabeta.
- Rahmawati, T. (2021). *Pembelajaran Aktif dengan Kurikulum Merdeka*. UB Press.
- Sanjaya, W. (2019). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Setiawan, A., & Putri, D. (2022). Pelatihan guru sebagai kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 88–101. <https://doi.org/10.xxxx/jip.2022.9.1.88>
- Wahyudi, A. (2021). *Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Inovatif*. Refika Aditama.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.
- Zainuddin, M. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Pustaka Pelajar.